

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU HURUF

Cecep Wahyu Hoerudin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
cecepwahyu@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca siswa rendah adalah proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru serta membuat siswa pasif. Tujuan pengabdian yakni sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I melalui media pembelajaran kartu huruf dapat terwujud berkat peran aktif guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terarah mulai tahap perencanaan yaitu menelaah kurikulum, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan membuat lembar pengamatan, tahap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aktivitas guru membuka pembelajaran, memberikan apersepsi, menyajikan materi dengan metode yang bervariasi yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi dan pemberian tugas serta memberi evaluasi serta memperbaiki jawaban siswa yang belum tuntas.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran Kartu Huruf.

Abstract: The implementation of this community service was motivated by the low initial reading ability of students in Indonesian language subjects. One of the factors that causes students' low reading ability is that the learning process still uses conventional media, namely using a blackboard and learning is only centered on the teacher and makes students passive. The aim of the service is to increase students' learning motivation in learning Indonesian by using letter card learning media. The method for implementing service is in 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the implementation of activities, it can be seen that increasing the motivation to learn Indonesian for class I students through letter card learning media can be realized thanks to the active role of teachers in carrying out systematic and directed learning steps starting from the planning stage, namely reviewing the curriculum, preparing learning implementation plans and making observation sheets, the learning implementation stage which includes the teacher's activities in opening the lesson, providing apperception, presenting material using various methods, namely lectures, demonstrations, discussions and giving assignments as well as providing evaluations and correcting students' incomplete answers.

Keywords: Learning Motivation, Indonesian Language Learning, Letter Card Learning Media.

Article History:

Received: 12-04-2022

Revised : 19-05-2022

Accepted: 23-06-2023

Online : 30-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Menurut (Aminulloh, 2023) bahwa melalui pendidikan manusia sebagai subjek pembangunan dapat di didik, dibina dan di kembangkan potensi-

potensinya. Tujuan ini agar menjadikan mereka manusia yang berkualitas, sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perwujudan fungsi pendidikan nasional tersebut masih mendapatkan banyak permasalahan. Di antaranya masih rendahnya prestasi belajar siswa, rendahnya minat belajar siswa sarana dan fasilitas pendidikan yang masih terbatas (Simbolon, 2023).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas satu adalah kemampuan siswa dalam membaca (Hoerudin, 2022). Pada kenyataannya selama ini siswa yang masuk di kelas satu belum semuanya mampu membaca. Rata-rata 60% sudah mampu membaca, 30% membaca kurang lancar dan 10% belum bisa membaca sama sekali bahkan belum mengenal huruf sama sekali. Hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda, orang tua yang kurang mendukung dan siswa tidak seluruhnya berasal dari TK (Heryati, 2022).

Salah satu usaha untuk meningkatkan pendidikan terutama pendidikan bahasa adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Pikri, 2022). Lebih lanjut menurut (Yuliani, 2022) mengemukakan bahwa dalam hal ini yang terpenting adalah cara meningkatkan budaya membaca sedini mungkin di kalangan peserta didik mulai sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan belajar yang lebih tinggi akan lebih mudah memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada hakikatnya, pendidikan adalah suatu interaksi (Hoerudin, 2017). Dengan kata lain, suatu hubungan timbal balik, proses dua arah, yaitu antara peserta didik dengan para pendidik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Sudrajat, 2021). Jadi, tanpa adanya interaksi keduanya sulit bahkan tidak akan terjadi proses pendidikan. Lebih lanjut (Hoerudin, 2021) mengemukakan bahwa dalam sistem pendidikan ini faktor tujuan, alat, penunjang, dan prasarana mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, tidak timbul atau muncul secara spontan, atau dapat tercapai secara cepat tetapi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, menurut (Puspita, 2020) mengemukakan bahwa harus dipadukan secara keseluruhan komponen yang terkait dalam proses pendidikan.

Guru merupakan faktor yang sangat banyak memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik, terutama dalam hal pembentukan sikap, motivasi dan kepribadian siswa (Hoerudin, 2020). Keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sangat ditentukan oleh faktor sikap guru yang ditempatkan dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, terutama di sekolah (Hoerudin, 2019). Bagi peserta didik atau siswa, sikap guru sangat berarti sebab siswa sebagai individu yang masih muda berada dalam suatu fase perkembangan untuk mencari identitas dirinya. Lebih lanjut menurut (Hoerudin, 2013) bahwa Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.

Hal lain yang juga menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru adalah keterbukaan psikologis guru itu sendiri. Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai panutan siswa (Hoeruddin, 2011). Hanya guru yang memiliki keterbukaan psikologis yang benar-benar dapat diharapkan berhasil dalam mengelola proses pembelajaran.

Hal lain yang juga perlu dimiliki seorang guru adalah kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efisien dan efektif. Guru diharapkan mampu mengubah pilihan kebiasaan belajar (Hoerudin, 2010). Sebab biasanya siswa hanya memandang belajar sebagai alat penangkal bahaya ketidaknaikan/ketidaklulusan saja. Menurut (Hoerudin, 2001) bahwa menyimak arti dan pentingnya sikap guru terhadap peserta didik baik terhadap pencapaian tujuan dalam pendidikan, maupun terhadap pembentukan sikap guru. Oleh karena itu, perlu dikaji secara empirik sikap guru terhadap motivasi siswa khususnya dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Penyampaian pesan dan materi pembelajaran saat ini akan sangat terbantu dengan penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran (Hoerudin, 2012). Azhar Arsyad sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa sekaligus menumbuhkan pengetahuan, menyajikan informasi secara menarik dan terpercaya, memudahkan analisis data, dan memadatkan informasi. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip (VF Musyadad, 2022) bahwa penggunaan media selama proses pembelajaran dapat menginspirasi dan meningkatkan kegiatan pembelajaran, menciptakan kebutuhan dan minat baru, bahkan memberikan dampak psikologis pada siswa. Seorang guru harus memilih sumber belajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan untuk membantu proses pembelajaran, ini akan meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan tertarik pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan, sangat penting melakukan program pengabdian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Haris, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi,

PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Tanjung, 2023) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; (c) pendampingan penerapan program.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Hoerudin, 2018) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf sudah dishare terlebih dulu ke para guru yang menjadi Sekolah mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan.

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensi. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf mengikuti langkah berikut ini:

1. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah lokasi penelitian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
2. Mengkaji kurikulum materi pelajaran bahasa Indonesia kelas I Semester II yang akan diajarkan pada pengabdian ini.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran.
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang siswa hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik.

Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan PkM upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada PkM upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf.

Menurut (Darmawan, 2021) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf, guru/pengabdi memperhatikan perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan

pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Guru membuka pelajaran
2. Guru melakukan apersepsi
3. Dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran jenis kartu huruf. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas murid dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan.
4. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
5. Pemberian tugas untuk melatih murid mengerjakan tugas.
6. Perbaikan jawaban murid terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan murid terhadap tugas yang dikerjakan.
7. Tiap pertemuan guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran murid dan keaktifan murid mengikuti pelajaran.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Arifudin, 2020) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas I MI/SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (Mayasari, 2022) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Apiyani, 2022). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (Rahman, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang

dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatangunaan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (Nurbaeti, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan tehnis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikuler), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan tehnis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemilihan media berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan untuk mengadakan dan menggunakannya.

Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada guru dan orang tuanya sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf. Menurut (Fitria, 2020) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri siswa jika guru menggunakan media kartu huruf, yaitu:

1. Rata-rata siswa menyimak dan memperhatikan pengarahan guru.
2. Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh guru.

3. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Siswa aktif mencari pemecahan masalah.
5. Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas.
6. Respon siswa yang tinggi terhadap materi

Secara umum, kelebihan kartu huruf dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar siswa lebih meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Tanjung, 2022) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaian kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM untuk memberikan pelatihan tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf bahwa peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I melalui media pembelajaran kartu huruf dapat terwujud berkat peran aktif guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terarah mulai tahap perencanaan yaitu menelaah kurikulum, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan membuat lembar pengamatan, tahap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aktifitas guru membuka pembelajaran, memberi apersepsi, menyajikan materi dengan metode yang bervariasi yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi dan pemberian tugas serta memberi evaluasi serta memperbaiki jawaban siswa yang belum tuntas.

Adapun saran yang bisa diberikan atas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf bahwa, yakni Guru dituntut kreatif menggunakan media kartu huruf dengan cara memperagakan didepan kelas agar menarik minat siswa, mempermudah menyerap gambar huruf dan menghindari kebosanan dengan cara permainan kartu huruf sehingga pembelajaran siswa aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan siswa. Guru diharapkan mampu mengevaluasi daya serap ketuntasan siswa dengan menggunakan tes tertulis pada akhir pembelajaran maupun dengan lembar pengamatan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat Allah yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2001). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Dalam Membaca Pemahaman Di SMU*. Bandung: Universitas Pendidikan

- Indonesia.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2017). *Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Semiotika.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Education and Motivation: How to Make Pupils Interested? *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1329–1339.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Dan Sarana Penguatan Karakter Masyarakat. *Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24–31.
- Hoerudin, C. W. (2022). Tren Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar. *Insan Kamil: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–7.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 59–68.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam

- Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.